

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan atau memaknai film mengenai wacana bentuk analisis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terpresentasi di dalamnya. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti yakni isi pesan film yang membentuk analisis yang mendalam atas nilai-nilai pendidikan, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Tipe penelitian deskriptif merupakan penggambaran pengalaman dan pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan berbagai bentuk pengalaman sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian. Dalam penggambaran yang dilakukan secara tertulis tersebut pada dasarnya juga berlangsung kegiatan membaca dan menulis ulang. Kegiatan membaca mengacu pada tindak penemuan pemahaman secara skematis. Sementara kegiatan menulis ulang sebagai *rewriting* mengacu pada *rethinking, reflection, recognizing, dan revising*.

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan (Lestari, 2012:36) selain itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam konteks pendekatan kualitatif ini metode yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai hermeneutika. Hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasikan pesan dan pada penelitian ini penulis ini mencoba menetapkan cara kerja lingkaran hermeneutika untuk mendapatkan pemahaman yang optimal. Lingkaran termasuk sebagai satu keseluruhan menentukan arti masing-masing bagian, dan bagian-bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artinya lewat arti fungsionalnya dalam kalimat sebagai keseluruhan, dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu per satu kata yang membentuknya. Jelas kiranya bahwa hermeneutika bersifat melingkar (Lestari, 2012:36).

Interpretasi pesan dengan menggunakan lingkaran hermeneutika dipecahkan secara dialektis, bertangga, dan bersifat spiral. Dimulai dari interpretasi menyeluruh yang bersifat sementara dan kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan bagian-bagiannya, begitu juga dengan sebaliknya. Dan apabila pemahamannya bagian tidak cocok dengan pemahaman keseluruhan dapat diatasi dengan meninjau kembali salah satu diantaranya atau kedua-duanya. Sehingga akhirnya kita mencapai integrasi makna total dan makna bagian yang optimal.

Mengacu pada apa yang dikatakan oleh Schleiermacher bahwa “Lingkaran Hermeneutika” tidak bisa dipecahkan melalui logika struktural, tetapi melalui cara intuitif ataupun penafsiran secara psikologis. Dan penafsiran psikologis itu penulis

mencoba menuangkannya kedalam dua tahap, yakni pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian.

### **C. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah bentuk konstruk bahasa berupa kata dan kalimat yang mempresentasikan nilai-nilai pendidikan atas masalah yang terjadi untuk mengatasi masalah yang terjadi khususnya dalam hal pendidikan, baik secara verbal maupun nonverbal yang merupakan keseluruhan teks dalam film Ruma Maida.

### **D. Fokus penelitian**

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari sinema berupa gambar, adegan, dialog alur dan yang menyiratkan bentuk analisis terhadap nilai-nilai pendidikan formal, non formal, in formal yang terjadi didalam film ruma maida.

### **E. Definisi konsep**

#### **1. Nilai pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

## **2. Film**

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar, film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan, media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Hafied Cangara, 2010:137). Film memiliki fungsi diantaranya sebagai sarana informasi (pendidikan, bisnis, sosial dan politik) sebagai sarana dakwah, sarana transformasi budaya, sarana untuk membangun industry. Walaupun sampai saat ini kita sering beranggapan bahwa film sebagai media hiburan, tanpa kita sadari banyak film yang menjelaskan fungsi lain seperti disebutkan diatas (Joseph A.Devito, 1997:512).

## **F. Sumber data**

Sumber data penelitian adalah :

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman film ruma maida.

2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, majalah, dokumen dan catatan-catatan lain, juga dari penelitian terdahulu dan internet.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menonton, mencermati, dan mengelompokkan satuan analisisnya yang bersumber dari film ruma maida. Dimana satuan analisis datanya adalah konstruk bahasa. Kosntruk bahasa atau kesatuan bahasa mencakup kata, kalimat, yang selanjutnya berkembang dalam pembentukan cerita.

### **H. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan sifat lingkaran hermeneutika yang bekerja intuitif atau secara psikologis, maka secara garis besar penulis menyederhanakan proses pemahaman tersebut menjadi dua bagian, yaitu pemahaman keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis naratif dan pemahaman bagian yang didapat dengan memfokuskan diri pada identifikasi satuan analisis data yang sesuai dengan inti permasalahan. Adapun penggunaan tahapan analisis diatas adalah dengan meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu tentang kritik sosial pada film yang menggunakan metode hermeneutika sebagai proses sebagai proses interpretasi. Secara konkret, analisis film ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menonton dan membaca film, suatu makna dalam teks dapat timbul ketika makna tersebut dibaca. Melalui proses pengulangan baca maka penafsir akan semakin memahami konteks cerita yang didapat sehingga memperoleh tahap pemahaman awal. Hal ini pula yang dinyatakan oleh Jacques Derrida bahwa

teori interpretasi pada dasarnya adalah teori membaca, yang pada akhirnya juga merupakan teori tentang teks.

2. Memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif :
  - a) Membuat synopsis
  - b) Identifikasi karakter penokohan, latar, tempat, dan waktu
  - c) Penelusuran alur.
3. Memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis data, seperti : kata, kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai ungkapan dan hubungannya antar teks atau realita dengan menyalin tuturan kata dalam film sesuai dengan fokus permasalahan. Secara konkret hasilnya berupa table spesifikasi.
4. Mendaftar wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film sesuai dengan fokus permasalahan berdasarkan poin 2 dan 3. Secara konkret hasilnya berupa table spesifikasi.
5. Apabila belum mendapatkan pemahaman secara optimal, maka proses dapat diulangi sampai dirasa cukup.
6. Menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan poin 1,2,3,4 dan 5 karena sifatnya yang melingkar dan seringkali menimbulkan kerancuan maka pedoman lingkaran hermeneutika ini adalah dimulai dari totalitas atau bagian yang dianggap penting, yang mengacu pada fokus masalah, yaitu tentang adanya representasi kritik sosial atas masalah sosial atas nilai-nilai pendidikan yang terjadi sehingga menimbulkan gagasan baru yang merupakan hasil dari keseluruhan proses interpretasi pada film Ruma Maida.